

15

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BANK CENTRAL ASIA (BCA) DALAM PROGRAM SOLUSI SINERGI GUNA Mendukung PENGEMBANGAN MASYARAKAT INDONESIA

Silvina Mayasari

Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Jakarta

(Naskah diterima: 1 April 2023, disetujui: 28 April 2023)

Abstract

This study aims to see how the Implementation of Bank Central Asia's Corporate Social Responsibility (BCA) in Improving the Welfare of the Indonesian Society. Corporate Social Responsibility is defined as the company's responsibility to stakeholders to act ethically, minimize negative impacts and maximize positive impacts which include economic, social and environmental aspects (triple bottom line) in order to achieve sustainable development goals. . The research method in this study is a descriptive qualitative method that focuses on the Implementation of Bank Central Asia's (BCA) Corporate Social Responsibility in Improving the Welfare of the Indonesian Society. Data Collection Techniques Data collection techniques in qualitative research are observation, literature and documentation studies. In this CSR program, BCA through Synergy Solutions with its 4 CSR programs is carried out in partnership with various parties focusing on several activities implemented to help the government improve the development of Indonesian society, through the Cultural Preservation program, Empathy Program, Health Improvement and Environment Preservation. In practice, BCA collaborates with various parties who are competent in their respective fields, such as the TNI, WWF Indonesia, the Indonesian Ophthalmologist's Association, Media Clinic and various other social institutions.

Keywords: *Implementation, Corporate Social Responsibility, community assistance, community empowerment, Charity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Central Asia (BCA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Corporate Social Responsibility* di definisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang fokus pada Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Central Asia (BCA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, kepustakaan dan studi dokumentasi. Dalam program CSR ini BCA melalui Solusi Sinergi dengan 4 program CSR nya dilakukan bermitra dengan berbagai pihak berfokus pada beberapa kegiatan yang diimplementasikan untuk membantu pemerintah meningkatkan

pengembangan masyarakat Indonesia, melalui program Pelesatarian Kebudayaan, Progran Empati, Penigkatan Kesehatan dan Pelesatarian Lingkungan. Pada prakteknya BCA bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompetensi dibidangnya masing-masing, seperti TNI, WWF Indonesia, Persatuan Dokter Spesialais Mata Indonesia, Klinik Media dan berbagai Lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Kata Kunci: Implementasi, *Corporate Social Responsibility*, *community assistance*, *community empowerment*, *Charity*

I. PENDAHULUAN

CSR adalah *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu kegiatan kemanusiaan yang diwajibkan oleh negara kepada setiap perusahaan sesuai dengan amanat bab V Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT". Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia, diartikan sebagai "komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya".(<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>).

Di negara Indonesia kegiatan CSR selain itu juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b disebutkan bahwa: "Setiap penanam modal berkewajiban: (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Dalam penjelasan Pasal 15 huruf b tersebut dinyatakan bahwa "Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat". (Mukti Fajar, 2010)

Hal ini dapat diartikan bahwa CSR merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Kegiatannya bisa berupa layanan sosial, fasilitas umum atau kegiatan atau program lainnya yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Secara bebas CSR dapat diartikan sebagai sikap atau bentuk pertanggungjawaban perusahaan bagi setiap pemangku kepentingan

atau *stakeholder*. Pemangku kepentingan ini antara lain adalah karyawan, pemerintah, pemegang saham, pelanggan dan masyarakat secara luas. Jadi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa menyasar kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah salah satu cara perusahaan-perusahaan baik BUMN, BUMD, maupun swasta ikut berkontribusi dalam membantu atau menjadi mitra pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. CSR adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan social yang bisa membuat masyarakat menjadi mandiri, membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera, kegiatan CSR dilakukan secara berkesinambungan bukan hanya kegiatan instan yang hanya mengatasi kesulitan hidup sesaat masyarakat. Bank Cntral Asia (BCA) adalah salah satu perusahaan atau bank swasta yang selalu konsisten dan berkomintmen daam melaksanakan kegiatan CSR secara berkesinambungan. BCA adalah bank swasta terbesar di Indonesia. NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21

Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). (www.bca.co.id)

Sejak tahun 1957 sampai dengan saat ini BCA memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Sebagai salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia, BCA selalu melaksanakan kewajiban ikut andil dalam peningkatan dan pengembangan taraf hidup masyarakat diberbagai bidang.

Solusi Sinergi merupakan pilar bakti BCA yang mendukung pengembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang budaya, kesehatan, lingkungan dan empati. BCA bersinergi dengan beberapa Lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas pada bidang tersebut dalam menyelenggarakan berbagai program. Ada 4 program dalam Solusi Sinergi BCA yaitu:

1. Pelestarian Budaya
2. Program Empati
3. Pelestarian Kesehatan
4. Pelestarian Lingkungan

Dari uraian di atas, penulis membuat judul *Implementasi Corporate Social Responsibility Bank Central Asia (BCA)*

dalam Program Solusi Sinergi Guna Mendukung Pengembangan Masyarakat Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Central Asia (BCA) dalam Program Solusi Sinergi Guna Mendukung Pengembangan Masyarakat Indonesia?

II. KAJIAN TEORI

2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Raharjo (dalam Rahmadani dkk, 2018) CSR merupakan janji dan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk memberikan kontribusinya dalam upaya menciptakan pengembangan ekonomi yang sifatnya berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan tempat perusahaan berada. Menurut Saidi (2004), dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. 2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya.

3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi nonpemerintah (NGO/LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.

2.2 Implementasi CSR

Menurut Raharjo (dalam Aqiela dkk, 2018): Terdapat tiga bentuk implementasi CSR yaitu; (1) *Community Relations*, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan; (2) *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. Dalam hal ini perusahaan melakukan asesmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan

hasil asesmen; (3) *Community Empowerment*, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan. Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR, yaitu: 1) *Charity*, kegiatan program CSR yang bersifat pemberian sumbangan; 2) *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara parsial; 3) *Citizenship*, berorientasi membangun daya saing masyarakat.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang fokus pada Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Central Asia (BCA) dalam Program Solusi Sinergi Guna Mendukung Pengembangan Masyarakat Indonesia. Menurut Kriyantono “metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis”.(Kriyantono, 2016).

Metode analisis data yang digunakan adalah studi literatur atau kepustakaan, yaitu

dengan mengkaji konsep, teori, dan kajian yang terkait dengan kegiatan CSR perusahaan terhadap pengembangan masyarakat berdasarkan pada perspektif pekerjaan sosial. Penelitian ini menggunakan buku dan jurnal ilmiah terkait serta laporan kegiatan CSR dalam *website* Bank Central Asia, media massa serta media sosial sebagai sumber data dan informasi.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjaankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan

menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/ organisasi nonpemerintah (NGO /LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama (Saidi & Abidin 2004:64-65)

1. Solusi Sinergi dalam Pelestarian Budaya, BCA concern terhadap pengembangan budaya lokal Indonesia yaitu Wayang. Wayang

berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “bayangan”. Hal ini merujuk pada permainan wayang yang dilakukan dengan medium cahaya lampu untuk menghasilkan bayangan, namun sayang wayang saat ini sudah hampir punah karena pertunjukan wayang sudah jarang ditonton masyarakat Indonesia merupakan salah satu warisanbudaya Indonesia yang diakui UNESCO. BCA mendukung pelestarian dan pengenalan budaya wayang. Sejak tahun 2012, BCA mengembangkan program edukasi “BCA untuk Wayang Indonesia” kepada generasi muda. BCA menyelenggarakan kegiatan dengan tajuk ‘Wayang for Student’ dan ‘Wayang Day’. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk edukasi, diantaranya melalui pelatihan dalang, pelatihan wayang orang, workshop merakit wayang, workshop kaparigelan dalang, pameran wayang dan pementasan wayang. (www.bca.co.id)

‘Wayang for Student’ adalah kegiatan untuk siswa SMP, SMA dan SMK. Selama tahun 2019, kegiatan ‘Wayangfor Student’ dilaksanakan di dua kota, yaitu Semarang dan Bandungdengan total peserta ±1.800 peserta. Kegiatannya mencakup workshop, pendampingan latihan, serta pementasan.

‘Wayang Day’ dikembangkan secara khusus di sekolah dasar. Pada tahun 2019, kegiatan ini dilaksanakan di Balikpapan, yang diikuti ±492 peserta. Dalam pelesatarian wayang ini BCA bekerjasama dengan Ario Anindito, yang juga merupakan komikus Marvel & DC Comic, dan Irwan Riyadi, seorang penggiat seni wayang dari yayasan Swargaloka dalam pelatihan dan pertunjukan wayang yang digelar

2. Solusi Sinergi dalam Program Empati

Program Empati diwujudkan dalam bentuk darurat recovery kepada masyarakat yang terkena bencana alam. Penyaluran bantuan dilakukan mitra kerja yang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam penanggulangan bencana. Pada tahu 2019, BCA menyalurkan dana darurat kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam seperti tsunami di Lampung dan Serang; banjir di Pekalongan, Kendari, Sentani, dan Samarinda; gempa di Ambon; Bantuan recovery kebakaran hutan di desa Sepahat kabupaten Bengkalis Riau melali program restorasi lahan gambut. Total nilai bantuan daruratsekitar Rp 441,5 juta. Program Empati ini diantaranya bermitra dengan TNI dan Lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya

3. Solusi Sinergi dalam Program Peningkatan Kesehatan Salah satu wujud kepedulian BCA terhadap masyarakat yaitu memberikan fasilitas layanan kesehatan, di antaranya:

Operasi Katarak

BCA bekerja sama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami) sejak tahun 2001 dan Kick Andy Foundation sejak tahun 2017 untuk melaksanakan layanan operasi katarak. Sepanjang tahun 2019, operasi katarak dilaksanakan di enam rumah sakit yaitu: RSUD Putussibau, Kalimantan Barat (127 pasien); RS Masmitra, Bekasi (83 Pasien); Rumah Sakit TK II Prof dr. J.A. Latumenten, Ambon (97 pasien); RSI Yatofa, Lombok Tengah (120 pasien); RSUD Singaparna Medika Citra Utama, Tasikmalaya (101 pasien); RSUD Cikalong Wetan, Purwakarta (85 pasien), atau dengan total 613 pasien. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. BCA juga mendukung penyediaan alat operasi katarak seperti mikroskop yang diserahkan kepada SPBK Perdami dan Perdami Cabang DKI Jaya, serta alat fakoemulsifikasi kepada Perdami Cabang Riau.

Donor Darah Bakti BCA

BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melaksanakan kegiatan donor darah sejak November 1990. Kegiatan donor darah dilakukan sebanyak maksimal empat kali per tahun di satu lokasi. Selama tahun 2019, kegiatan dilaksanakan sebanyak 33 kali di Jakarta serta beberapa wilayah lain di Indonesia dan terkumpul sebanyak 3.004 kantong darah.

Pengobatan Gratis

BCA bekerja sama dengan Klinik Bakti Medika dan Praktik Dokter Duri Utara untuk memberikan fasilitas layanan kesehatan berkualitas dengan biaya terjangkau. Hingga akhir tahun 2019, praktik Dokter Duri Utara telah menerima pasien sebanyak 13.422 orang dan Klinik Bakti Medika sebanyak 4.554 pasien sehingga total mencapai 17.976 pasien. Layanan kesehatan yang diberikan antara lain tindakan medis dan konsultasi program keluarga berencana (KB). Pada tahun 2019, Klinik Bakti Medika bekerja sama dengan Alzheimer's Indonesia menjadikan klinik tersebut sebagai klinik referral untuk rujukan pasien melakukan deteksi dini demensia.

Bertepatan dengan ulang tahun BCA ke-62 diselenggarakan kegiatan pengobatan gratis di Bukit Peramun, Klinik Duri Utara dan

Klinik Bakti Medika. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada 100 orang di Bukit Peramun, 150 orang di Klinik Duri Utara, dan 300 orang di Klinik Bakti Medika.

Edukasi Kesehatan

BCA memberikan edukasi peningkatan kesadaran kesehatan kepada 253 pelajar yang berasal dari PAUD Kasih Bunda, TK Dharma Wanita, dan SDN Isdiman. Solusi Sinergi dalam Program Pelestarian Lingkungan

Pelepasliaran Orangutan

BCA turut berkontribusi pada pelestarian fauna Indonesia dengan memberikan dukungan donasi kepada Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo Foundation (Yayasan BOSF) sejak tahun 2012. Pada tahun 2019, BCA menyerahkan donasi Rp343,0 juta untuk mendukung kegiatan konservasi orangutan. BCA bersama BOSF melaksanakan pelepasliaran 6 orangutan dari Pusat Rehabilitasi Orangutan di Samboja Lestari (BOSF Samboja Lestari) ke Hutan Kehje Sewen di Kabupaten Kutai Timur.

BCA dan BOSF juga melakukan Edukasi Konservasi Orangutan melalui program Orangutan Goes to School. Informasi pentingnya upaya konservasi orangutan dan habitatnya ke 15 sekolah yang diikuti 1.761

siswa dan guru di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Program Public Awareness & Publicity juga dijalankan dengan pencetakan 500 kartu Flazz desain khusus dan penayangan video mengenai konservasi orangutan.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

BCA kembali mendukung Program NEWtrees yang diprakarsai oleh WWF Indonesia sebagai upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman mangrove di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Sebanyak 20.200 pohon mangrove ditanam sejak tahun 2017 dengan total luas tanam 12 hektar dan diperkirakan sebanyak 164.240 g CO₂ eq. akan diserap dan akan terus bertambah seiring pertumbuhannya. Penanaman pohon mangrove ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian habitat di wilayah pesisir.

BCA kembali mendukung program konservasi penyu melalui Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF). Program meliputi pelepasliaran tukik pada program Selamatkan & Lestarkan Penyu. Pada tahun 2019, BCA bersama BSTF merelokasi 100 sarang penyu untuk mendukung kelangsungan hidup penyu. Program ini juga mencakup perawatan sarang penetasan semi alami, serta edukasi

konservasi penyu kepada 625 pelajar, 160 nelayan, dan masyarakat sekitar Banyuwangi.

V. KESIMPULAN

CSR merupakan program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau *stakeholder*, dimana setiap perusahaan sejatinya harus dan perlu melaksanakannya guna menjaga kesinambungan hubungan perusahaan dan *stakeholder*. Masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan dikarenakan dukungan masyarakat sangat di perlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Untuk memperkuat komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqiela, Lin. Santoso Tri Raharjo. Risna Resnawaty.2018. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corpse*. Share: Social Work Jurnal 8:215. doi: 10.24198/share.v8i2.20082.
- Edi Suharto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fajar, Mukti. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi*

- tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=847:persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia&catid=102&Itemid=182
- <https://travel.okezone.com/read/2022/05/14/406/2594091/4-penyebab-wayang-terancam-punah-di-indonesia-yuk-lestarikan-warisan-budaya-bangsa>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR/Bakti-BCA/solusi-sinergi-bca/pelestarian-budaya>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR/Bakti-BCA/solusi-sinergi-bca/program-empati>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR/Bakti-BCA/solusi-sinergi-bca/peningkatan-kesehatan>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR/Bakti-BCA/solusi-sinergi-bca/pelestarian-lingkungan>
- <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/Sejarah-BCA>
- <https://www.facebook.com/BankBCA/posts/bakti-bca-menyalurkan-bantuan-kemanusiaan-melalui-tni-dan-lembagakemasyarakatan/3567534513363158/>
- Kriyantono, R. 2016. *Public Relations Writing*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty. 2018. *Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Share: Social Work Jurnal 8:203–10. doi: 10.24198/share.v8i2.20081.
- Saidi, Alfabet. Hamid Abidin. 2004. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana Dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Saidi, Alfabet. Hamid Abidin.(2004). *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana Dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka.